SIMBOL RELIGIUS VERBAL PADA RUMAH GADANG ABAI SANGIR BATANG HARI SOLOK SELATAN

ANALISIS HERMANEUTIK PAUL RICOEUR

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana sastra
pada Jurusan Sastra Daerah

Diajukan Oleh

Dedi Gusman
BP. 06 186 031

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TERDAFTAR
TANGGAL : 9-3-2011
NOMOR BI : S11080788

JURUSAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

JULI 2010

Simbol Religius Verbal pada *Rumah Gadang* Abai Sangir Batang Hari Solok Selatan analisis melalui Hermaneut Paul Ricoer: Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Daerah Minangkabau, Universitas Andalas oleh Dedi Gusman: 1-100. 2010

Abstrak

Objek kajian penelitian ini adalah simbol religius yang terdapat pada dinding, tonggak, *paran,* tangga, pintu dan jendela *rumah gadang.* Untuk mengkaji hal di atas dikemukan beberapa pertanyaan: 1) Bagaimana bentuk simbol religius yang terdapat pada rumah gadang Abai Sangir Solok Selatan. 2) Bagaimana lapisan makna pada simbol religius yang terdapat pada rumah gadang Abai Sangir Solak Selatan. Tujuan adalah untuk menjelaskan dinamika internal yang mengatur struktur kerja suatu teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan "hal" nya teks itu muncul ke permukaan.

Hermeneutik juga mempunyai tujuan untuk mengenali ihwalnya teks atau simbol teks atau dunia kenyataan yang dibahasakan oleh teks dan bukan jiwa pencipta teks. Masalah hakiki bukan mendapatkan kembali makna dibalik maksud teks yang hilang, tetapi membentangkan di hadapan makna teks, artinya simbol yang dibukakan akan yang diperlihatkan oleh simbol teks berikutnya.

Ada tiga langkah pemahaman hermeneutik menurut Ricouer. Langkah pertama adalah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah kedua adalah pemberian makna atas simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berfikir dengan mengunakan simbol sebagai titik tolaknya.

Metode yang untuk menjelaskan bentuk dan lambang simbol, penulis metode penelitian kuliatatif. Di samping itu, metode ini digunakan juga untuk mengemukakan teknis pengumpulan data dan penganalisisannya, serta metode penyajian data.

Berdasarkan hasil analisis data, dalam penelitian ini ditemukan pola hidup masyarakat adat Abai Sangir Kabupaten Solok Selatan tentang bentuk dan simbol religius, sebagai bentuk pengijawantahan kepercayaan masyarakatnya. Di samping itu, masyarakat Abai Sangir mempunyai kepercayaan sekaligus merupakan gagasan atau ide dan pola kehidupan masyarakat yang menciptakanya, sehingga tradisi tentang simbol dan bacaan budaya suatu daerah khususnya di Abai Sangir akan terangkat ke permukaan sebagai puncak kearifan lokal masyarakat Solok Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai akal untuk berpikir, melalui pemikiran manusia akan menghasilkan suatu budaya dalam bentuk benda maupun non-benda. Kebudayaan, dalam bahasa latin adalah *cultura* yang berarti memelihara, mengolah dan mengerjakan. Konsep budaya sangat luas dan beragam, bahkan mencakup seluruh kehidupan manusia. Menurut Kroeber dan Kluckhohn (dalam Alisjahbana, 1986: 207-208, Endraswara, 2006: 20-21), definisi kebudayan dapat digolongkan menjadi tujuh hal; 1) Kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, seni, moral, adat-istiadat, dan bidang kehidupan lainnya; 2) Definisi menekankan pada sejarah kebudayaan yang memandang kebudayaan sebagai warisan tradisi; 3) Menekankan kebudayaan yang bersifat normatif, yaitu kebudayaan sebagai cara dan aturan hidup manusia, seperti cita-cita, nilai-nilai, dan tingkah laku; 4) Pendekatan kebudayaan dari aspek psikologi, yaitu kebudayaan sebagai langkah penyesuaian diri manusia kepada lingkungan sekitar; 5) kebudayaan dipandang sebagai struktur, yang membicarakn pola-pola dan organisasi Kebudayaan serta fungsinya; 6) Kebudayaan sebagai hasil dari kecerdasan, adalah sesuatu yang membedakan manusia dengan hewan, Misal, manusia pintar dalam mengunakan

simbol dalam komunikasi sedangkan hewan tidak; 7) Definisi kebudayaan yang kurang lengkap dan kurang bersistem.

Berdasarkan definisi di atas, kebudayaan sangat luas cakupannya sehingga mencari dan menemukan nilai-nilai falsafah atau makna-makna yang terkandung dalam adat Minangkabau sebagai salah satu corak kebudayaan Indonesia sangat penting. Selain itu, juga perlu dipergunakan bahan-bahan dasar Indonesia asli dan tidak meniru nilai luar yang tidak cocok.

Berdasarkan hal di atas, tentu saja kebudayaan yang tidak cocok dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsa yang pada akhirnya sulit dicerna dalam kehidupan. Dasar falsafah atau makna kebudayaan Indonesia yang telah tumbuh dan ada di Indonesia harus dilestarikan dan disesuaikan dengan kehendak dan tuntutan zaman. Kebudayaan adalah jelmaan dari falsafah atau makna hidup suatu bangsa. Misalnya kebudayaan India berdasarkan falsafah India dan kebudayaan Cina. Sehubungan dengan itu nyatalah pentingnya mencari dan menemukan falsafah atau makna yang menjadi dasar dari kebudayaan Indonesia dan jelas pula keberhasilan pembangunan dilaksanakan sesuai dan sejalan dengan kepribadian Bangsa Indonesia Bangsa Indonesia hanya akan sanggup mengemukakan kepribadiannya apabila menggunakan falsafah atau makna dari kebudayaan itu sendiri.

Menurut Agus (2003:11), Kebudayaan adalah sesuatu yang timbul dari manusia untuk manusia. Kebudayaan secara umum berarti semua hasil daya pikir (cipta), daya rasa (perasaan), dan daya kehendak manusia (karsa). Daya cipta, rasa

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk penyelesaian spripsi, dapat disimpulan bahwa simbol-simbol *religius verbal* yang terdapat pada *rumah gadang* Abai Sangir Solok Selatan. Masyarakat Abai Sangir Solok Selatan sampai sekarang masih mempercayai keberadaan simbol-simbol *religius* sebagai pelindung masyarakat. Ini terlihat bahwa sampai sekarang simbol *religius* masih dipakai di *rumah gadang*. Melalui kepercayaan ini akan diperoleh gambaran mengenai alam pikiran, adat istiadat, dan sistem nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan hermeneutik yang di kemukakan Ricouer, adalah menjelaskan dinamika internal yang mengatur struktur kerja suatu teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan "hal" nya teks itu muncul ke permukaan. Hermeneutik juga mempunyai tugas untuk mengenali ihwalnya teks atau dunia teks atau dunia kenyataan yang dibahasakan oleh teks dan bukan jiwa pencipta. Masalah hakiki bukan mendapatkan kembali makna di balik teks maksud yang hilang, tetapi membentangkan di hadapan teks, dunia yang dibukakan dan dunia yang diperlihatkan oleh teks.

Dari pendekatan yang digunakan terhadap objek yang diteliti mendapat ke cocokan antara objek dengan pendekatan yang digunakan sehingga objek menjadi